

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Budaya

Budaya atau kebudayaan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Budaya atau kebudayaan itu sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang memiliki arti bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Berbicara mengenai hakekat kebudayaan dan batasan mengenai kebudayaan ada berbagai konsep dan pendapat berbagai sudut pandang sesuai bidang keahlian.

Dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata Culture juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni, bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Ada beberapa pendapat tentang kebudayaan menurut para ahli sebagai berikut:

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun menurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.

Menurut Andreas Eppink, kebudayaan memandang keseluruhan pengertian nilai sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religious, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Selo Soemadjan, dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Parsudi Suparian, kebudayaan adalah seluruh pengetahuan manusia yang di manfaatkan untuk mengetahui serta memahami pengalaman dan lingkungan yang mereka alami.

Dari berbagai defenisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas maka disimpulkan bahwa, arti mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem idea tau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Sedangkan perwujudan kebudaayan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi soaial,

religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan dalam arti kesenian adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis dan indah sehingga dapat dinikmati dengan panca inderanya (Koenjaraningrat 1997). Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan unsur kebudayaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu:
 - a) Alat-alat teknologi
 - b) System ekonomi
 - c) Keluarga
 - d) Kekuasaan politik
- 2) Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi:
 - a) System norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya
 - b) Organisasi ekonomi Alat-alat, dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama)
 - c) Organisasi kekuatan (politik)
- 3) C. Kluckhohn mengemukakan ada 7 unsur kebudayaan secara universal (*Universal Categories Of Culture*) yaitu:
 - a) Bahasa

- b) Sistem Pengetahuan
- c) Sistem teknologi, dan peralatan
- d) Sistem kesenian
- e) Sistem mata pencaharian hidup
- f) Sistem religi
- g) Sistem kekerabatan, dan organisasi kemasyarakatan

B. Konsep Seni

Pengertian seni secara etimologis, berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “sani” yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Seni adalah ekspresi dari penuangan hasil pengamatan dan pengalaman yang dikaitkan dengan, aktifitas fisik, dan psikologis kedalam bentuk karya (Herbert Read, 1931). Sedangkan, menurut Padma Puspita (Sugy Xo, 2022) salah seorang pegiat seni berpendapat bahwa seni itu berasal dari kata “genie” awalnya dari Belanda yang dalam bahasa latin berarti “genius”, dari penjelasan tersebut kemudian disimpulkan bahwa seni merupakan kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir.

Ada macam-macam seni yang sering dijumpai antara lain seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater, dan seni sastra. Dari kesenian-kesenian tersebut memiliki pengertiannya masing-masing; a) Seni tari merupakan hasil karya cipta manusia dalam bentuk gerakan tubuh yang mampu menciptakan sebuah keindahan. Seni tari menggunakan unsur bunyi dari seni musik yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan maksud dan tujuan tertentu dari seseorang koreografer kepada penonton yang melihatnya. b) Seni rupa merupakan hasil karya visual berupa gambar, lukisan, kerajinan tangan, patung, multimedia dan lain

sebagainya yang wujudnya dapat dinikmati dengan indra penglihat. c) Seni teater merupakan suatu karya yang mencoba untuk memvisualisasikan imajinasi seseorang yang berhubungan dengan perilaku makhluk hidup. Seni ini diperagakan dalam bentuk adegan-adegan yang diperankan oleh para pemainnya, baik secara individu maupun kelompok. d) Seni sastra merupakan bentuk atau wujud seni berupa kata-kata, misalnya pantun, nyanyian daerah yang bersajak, puisi atau kaligrafi yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan pendengaran. Seni sastra bertujuan untuk menyampaikan kesan dan pesan kepada para penikmatnya dengan cara yang indah.

Pengertian seni menurut beberapa ahli, yaitu:

1) Ki Hadjar Dewantara

Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (lainnya). Definisi Ki Hadjar Dewantara tersebut sejalan dengan pemikiran Leo Tolstoy yang menyatakan bahwa seni memiliki proses '*transfer of feeling*', atau pemindahan perasaan dari si pencipta ke pematik seni dalam hal-hal ini seni berfungsi sebagai sarana komunikasi perasaan manusia.

2) Achdiat K. Mihadja

Seni yaitu kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitas (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya . pengertian tersebut menunjukan peranan jiwa (seniman) dalam proses berkarya seni itu sendiri. Seniman yang berkarya hanya dengan menggerakkan

anggota tubuhnya saja (aktivitas fisik), namun tidak melibatkan jiwanya (ekspresi emosi), maka karya yang dibuatnya belum dapat dinamakan seni.

3) Thomas Munro

Seorang ahli seni dan filsuf berkebangsaan amerika mendefenisikan bahwa seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berujud pengamatan, pengenalan, imajinasi, yang rasional maupun emosional.

4) Everyman Encyclopedia

Fatkurggg menyebutkan bahwa seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukannya semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual.

5) Paul Klee

Seni bukan merefleksi suatu yang terlibat tapi harus menjadikan sesuatu yang terlihat. Menurut jalan pikiran dalam defenisi tersebut sesuatu yang disebut seni dalam perwujudannya tidak merefleksi diri hasil amatan panca indra terhadap apa yang ada disekitarnya atau yang terlihat Nampak di alam, melainkan dari apa yang dipikirkan, dirasakan oleh seorang seniman kemudian diwujudkan melalui media tertentu, sehingga dari apa yang Nampak tersebut dapat diamati oleh para penonton atau penikmat seni.

6) Raymond F. Piper

Seni adalah sesuatu kegiatan yang demikian dirancang untuk mengubah bahan alami menjadi benda-benda yang berguna atau indah, ataupun keduanya, adalah seni hasil dari campur tangan dan roh manusia yang teratur ini adalah karya seni. Di bangku sekolah dipelajari beberapa macam seni seperti:

- a) Seni Drama
- b) Seni Tari
- c) Seni Musik
- d) Seni Vokal

C. Konsep Makna

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia makna yang dimaksud oleh pembicara atau penulis adalah proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Salah satu filsuf ialah Rahmat (1996) menjelaskan bahwa arti istilah makna yaitu : 1) Menjelaskan makna secara ilmiah, 2) Mendeskripsikan kalimat secara ilmiah, dan 3) Menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Salah satu kebudayaan yang dimiliki masyarakat Desa Udiworowatu pada umumnya khususnya dalam bidang kesenian adalah lagu daerah *Medo* yang dimana latar belakang lagunya diambil dan diciptakan nenek moyang sesuai dengan kisah yang dilakukan nenek moyang dan dilakukan sampai sekarang. Lagu *Medo* memiliki sifat lagunya ialah bersifat persaudaraan, kekerabatan, gotong royong. Sehingga memiliki pesan kepada pendengar.

Adapun macam-macam makna menurut Tarigan (2015) antara lain :

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik (makna bahasa) dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Menurut Ferdinand de Saussure sebagaimana yang dikutip oleh (Abdul Chaer, 1994), bahwa makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang mendasari perbuatannya. Tujuannya yaitu apa yang akan dituju.

Makna adalah “arti” atau maksud yang tersimpan dari suatu kata atau kalimat, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatuhkan. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan kata bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984).

Dalam lagu *Medo* terdapat makna yang ingin disampaikan oleh komposer (pencipta) tentang pesan yang disampaikan kepada pendengar. Sedangkan “makna” mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu: *pertama*, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan. *kedua*, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan. *ketiga*, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu. Pada tingkat *pertama* dan *kedua* makna dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan pada tingkat *ketiga* makna lebih diletakan pada makna dalam komunikasi.

Adapun macam-macam makna menurut Tarigan (2015) antara lain :

a) Makna Emotif

Makna emotif adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicaraan atau sikap pembicaraan mengenai sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.

b) Makna Denotatif

Makna denotatif suatu kata adalah makna yang bisa kita temukan dalam kamus. Makna denotatif bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran suatu petanda.

c) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah suatu jenis makna yang mengandung nilai emosional, di dalam stimulus respon. Makna yang murni atau asli telah ditambah sebuah nilai perasaan emosi, atau nilai tertentu sehingga menimbulkan kata-kata baru. Konotasi berasal dari bahasa latin “conotare” yang artinya “menjadi tanda” dan mengarah kepada makna-makna cultural yang terpisah atau berbeda dengan kata dan bentuk lain dari komunikasi.

d) Makna Kognitif

Makna kognitif adalah makna yang ditunjukkan oleh acuannya, makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan, dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya.

e) Makna Referensial

Makna referensial merupakan hubungan antara unsur-unsur linguistik berupa kata-kata, kalimat dan dunia pengalaman nonlinguistik. Referensi atau acuan dapat diartikan berupa benda, peristiwa, proses atau kenyataan. Referensi adalah sesuatu yang ditunjuk oleh suatu lambang.

f) Makna Hermenutik

Menurut Palmer (1969), Hermeneutika adalah sebuah teori yang mengatur tentang metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks dan tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks. Perluasan makna teks ini berimbas kepada interpretasi wacana-wacana lain selain teks yang tertulis itu sendiri. Sedangkan menurut Geertz dalam pendekatan antropologi (1983) bahwa hermeneutic atau interpretif adalah bentuk dasar dari keberadaan manusia, dan interpretasi bukan alat, melainkan esensi dari manusia itu sendiri.

Hermeneutik adalah sebuah ilmu atau metode memahami teks, yang biasa dilakukan oleh bidang ilmu yang harus meneliti teks-teks kuno atau yang baru sebagai sumber data untuk mengetahui aspek sosial, budaya, sastra, seni, agama, politik dan sebagainya dalam sebuah kelompok masyarakat atau komunitas kecil. Menurut pandangan kritik sastra ialah sebuah metode untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukkan bagi penelaahan dan menemukan makna yang terkandung dalam teks karya sastra tersebut.

D. Konsep Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian lagu ada beberapa macam: *Pertama*; Ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya), *Kedua*; Nyanyian–nyanyian perjuangan, *Ketiga*; Film yang menjadi dasar cerita film kebangsaan lagu resmi. Sedangkan, menurut Rahardjo (1990), lagu mengandung dua makna yaitu: *pertama*, lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu; *kedua*, jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar. Dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen.

Menurut Hardjana (1983) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu juga merupakan musik yang memiliki lirik sehingga bisa dinyanyikan. Selain unsur musik, nada, tema, lirik juga menjadi unsur penting dari keindahan sebuah lagu. Lirik adalah rangkaian kata yang membentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait dan bagian reffrain atau chorus. Lirik lagu memiliki dua pengertian, menurut Moeliono (2007) dijelaskan sebagai berikut, lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, dan sebagai susunan sebuah nyanyian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu, seperti lagu daerah, dangdut, pop, rock, jazz, reage dan sebagainya.

1. Lagu Daerah

Merupakan lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada dasarnya lagu daerah dibagi dalam dua kategori yaitu lagu daerah

masa lampau dan lagu daerah masa kini. Lagu daerah masa lampau yang dimaksudkan disini adalah lagu daerah yang dimana penciptanya ada yang tidak diketahui namanya alias *no name* (NN). Sedangkan lagu daerah masa kini ialah lagu daerah dimana penciptanya masih diketahui atau masih hidup. Menurut sifat dan keberasalannya lagu daerah dibedakan menjadi lagu rakyat dan lagu klasik. Lagu rakyat merupakan lagu yang berasal dari rakyat di suatu daerah. Lagu rakyat tersebar secara alami yang disampaikan secara lisan dan turun temurun.

Namun lagu pada penelitian ini merupakan lagu daerah yang dimana penciptanya nenek moyang yang belum diketahui siapa pencipta asli lagu *Medo* atau dikenal dengan lagu daerah karena lagunya diciptakan berdasarkan kegiatan apa yang dilakukan. Contoh lagu daerah yaitu pada saat merayakan upacara adat/merayakan hari2 tertentu. lagu yang digunakan untuk pernikahan, kematian (ratapan), berladang, berlayar, menenun, ritual adat dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang makna Nyanyian lagu daerah Kecamatan Keo Tengah Khususnya diDesa Udiworowatu ciptaan nenek moyang yang bernuansa Rasa Sukacitaatau pembangunan rumah adat. Sedangkan lagu klasik merupakan lagu yang dikembangkan di pusat-pusat pemerintahan rakyat lama seperti ibukota kerajaan atau kesultanan (Muhyiddin Al-Ildrus, 2014).

Menurut Siti Rochani (buku lagu daerah, 2011²) mengatakan bahwa lagu daerah merupakan jenis lagu yang mempunyai ciri khas yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Sedangkan, menurut Mustopo (1989) mengatakan bahwa sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian lagu daerah memiliki corak, ragam, serta ciri khas yang menjadi identitas daerah. Lagu daerah

atau musik daerah ini sebagai bentuk tanda adanya perbedaan antara lagu daerah dengan jenis lagu lainnya. Ciri khas dari lagu daerah sangat kental dengan nilai-nilai kedaerahan di dalamnya. Lagu daerah memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing.

Ciri khas lagu daerah penting untuk dipahami agar bisa menjaga nilai-nilai kebudayaan yang tidak boleh hilang. Pasalnya lagu daerah disusun atau dibuat berdasarkan gaya, tradisi, serta bahasa yang sesuai dengan suatu daerah tersebut.

a. Ciri Khas Lagu Daerah

Dalam buku peningkatan aktifitas belajar dan keterampilan menyanyi lagu daerah (kelas VII, 2018) terdapat beberapa ciri khas lagu daerah. Berikut ini adalah ciri khas lagu daerah antara lain :

- 1) Lagu daerah mengandung suatu makna artinya lagu daerah yang diciptakan mengandung makna sesuai nilai kehidupan dan kebudayaan dikawasan setempat.
- 2) Memuat pesan artinya lagu daerah diciptakan bertujuan untuk memuat pesan penting yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.
- 3) Lagu daerah menggunakan bahasa daerah artinya lagu daerah menggunakan bahasa daerah yang sesuai dengan wilayah tersebut.
- 4) Memiliki irama serta melodi yang sederhana artinya lagu daerah memiliki melodi dan irama yang cenderung sederhana. Sehingga tidak sulit dinyanyikan oleh masyarakat sekitar. Adapun beberapa ciri khas lain lagu daerah menurut Nisa Mutia Sari (2019) yaitu :

a) Memiliki Sifat Informal

Ciri khas lagu daerah adalah memiliki sifat informal. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari lagu daerah berfungsi tidak begitu serius atau formal, meski memang ada beberapa lagu daerah yang digunakan untuk kegiatan beribadah oleh sebuah suku atau sebuah kabupaten. Namun, kebanyakan yang menciptakan sebuah lagu khas di inisialisasi untuk menghibur atau seni karya yang dapat menghibur masyarakat.

b) Menggunakan Syair Lagu Bahasa Daerah

Ciri khas lagu daerah adalah menggunakan syair lagu berbahasa daerah. Lagu daerah pada umumnya menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Namun, lagu daerah biasanya juga turut menghadirkan melodi atau alunan musik yang sesuai dengan karakter daerahnya. Melibatkan alat musik daerah merupakan seni tradisional yang dibawa atau dimainkan dengan alat-alat musik tradisional daerah tersebut.

c) Bagian Dari Budaya Masyarakat

Ciri khas lagu daerah lainnya merupakan suatu bentuk penggambaran dari kebudayaan atau karakter suatu daerah. Hal ini membuat siapa saja yang mendengarkan lagu daerah dapat menebak darimana asal daerah dari lagu daerah tersebut.

d) Dipelajari Secara Lisan

Untuk mempelajari lagu daerah hanya sebatas lisan saja, yang dimana diwariskan secara turun-temurun. Ketika generasi

sebelumnya hendak mewariskan sebuah lagu kepada generasi mudah secara langsung (lisan) dari mulut ke mulut.

e) Tidak Memiliki Notasi

Lagu daerah pada aslinya kebanyakan tidak memiliki notasi. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya hanya sebatas lisan saja. Inilah yang membuat mereka akhirnya tidak memiliki catatan apapun sehingga tidak ada notasi yang dituangkan didalam kertas. Kekurangan dari lagu daerah adalah tidak adanya jejak tulis yang bisa ditinggalkan untuk generasi-generasi berikutnya. Solusinya adalah mulai untuk memenuhi informasi-informasi mengenai sejarah atau seni musik daerah sehingga nantinya siapa saja yang ikut melestarikannya.

f) Tidak Terspesialisasi

Orang yang memainkan lagu daerah biasanya berasal dari daerah dimana lagu tersebut berasal, meski tidak menutup kemungkinan orang lain pun dapat memainkannya. Biasanya orang-orang tersebut tidak hanya mempelajari satu jenis alat musik atau satu jenis musik. Banyak dari mereka yang mampu memainkan bermacam-macam alat musik.

2. Fungsi Lagu daerah

Dalam tulisan Nisa Muti Sari (2019) adapun fungsi lagu daerah antara lain :

a) Sarana Komunikasi

Lagu biasanya dijadikan media komunikasi. Hal ini bekerja dari pencipta dengan pendengarnya. Pencipta selalu berusaha mengkomunikasikan apa yang dirasakan atau menyampaikan suatu keadaan kepada pendengarnya.

b) Saran Hiburan

Lagu daerah juga dapat dijadikan media hiburan atau untuk mengiringi ungkapan perasaan isi hati sang komposer (pencipta). Lagu dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan pikiran dari rutinitas sehari-hari. Hal ini kontras sekali terjadi di daerah-daerah. Dimana masyarakat sekitar biasanya rutin menyelenggarakan pertunjukkan lagu daerah.

c) Sarana Ekonomi

Tak banyak yang menjadikan lagu daerah sebagai media ekonomi untuk menyambung hidup atau mata pencaharian. Hal ini dilakukan dengan cara mengelola secara besar sehingga bisa menampung atau menyerap banyak tenaga kerja. Tak hanya dalam bentuk kelompok, melakukannya sendiri atau dengan kelompok kecil juga bisa menghasilkan pendapatan.

d) Pengiring Tari

Lagu dan tarian daerah merupakan satu kesatuan yang utuh. Disetiap tarian daerah pasti memiliki lagu daerah tertentu dan gerakannya didasarkan pada ketukan-ketukan lagu yang menggambarkan sebuah makna atau arti tertentu.

E. Nyanyian

Arti kata nyanyian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) adalah : *pertama*; Hasil menyanyi, yang dinyanyikan; *kedua*; Komponen musik pendek yang terdiri atas lirik dan lagu. Sedangkan menurut Deki (2011), nyanyian adalah salah satu bentuk kesenian yang menyampaikan maksud melalui syair-syair dengan iringan nada-nada tertentu yang membentuk satu kesatuan bunyi.

Dalam kaitannya dengan Nyanyian *Medo* lagu daerah Desa Udiworowatu terdapat syair-syair bermakna serta alunan nada yang menggambarkan ciri khas lagunya yang menjadi satu kesatuan. Dalam nyanyian *Medo* memiliki syair-syair dengan keunikan pada bentuknya kalimatnya karena menggunakan bahasa yang sangat dalam dengan memiliki makna nilai-nilai estetis yang unik. Nyanyian lagu daerah *Medo* peredarannya hanya didalam masyarakat adat daerah dan menjadi kegemaran masyarakat Desa Udiworowatu karena lagu yang bernuansa rasa Sukacita. Untuk mengenal secara lebih dalam nyanyian *Medo*, peneliti mencoba mengulasnya melalui tiga unsur penting yang meliputi bentuk/struktur, melodi, dan syair; yakni sebagai berikut :

1. Bentuk/ Struktur

Bentuk ataupun struktur lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai suatu arti. Komposisi adalah menciptakan suatu lagu.

2. Melodi

Melodi adalah tingkatan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya sebuah nada dalam musik. Melodi akan terdengar seolah bergerak naik turun dengan bentuk irama yang pada situasi tertentu akan beriringan dan juga sebaliknya. Melodi yang diartikan sebagai nada dalam waktu adalah tentang hasil bunyi yang kadang tanpa iringan atau malah merupakan bagian dari rangkaian nada dalam sebuah rentetan waktu (Karl Edmund Prier, 2004).

3. Syair

Syair/lirik lagu adalah maksud atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya lagu. Lirik lagu juga dapat dimasukkan kedalam jenis puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi penjiwaan seseorang yang nampak dari batinnya tentang sesuatu baik itu yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya dalam hidup. Mihardja (2012) mengungkapkan bahwa syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003:528), yaitu lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata. Syair merupakan simbol bahasa yang digunakan oleh komposer dalam mengekspresikan perasaan untuk mempermudah pendengar dalam mencerna karya musiknya. Dalam syair terkadang komposer mengadakan perulangan. Perulangan melodi

atau syair merupakan salah satu cara untuk memberi penekanan pada emosi lagu tersebut. Unsur-Unsur Syair Meliputi :

1) Tema

Tema merupakan ide pokok yang ingin penyair sampaikan melalui syair kepada para penikmat. Tema yang digunakan oleh sang penyair itu beragam. Contohnya seperti tema tentang pendidikan, kebudayaan, kemanusiaan, agama, alam, keindahan, kegembiraan, kesedihan, budi pekerti, syukur dan lain sebagainya.

2) Perasaan

Perasaan merupakan sesuatu yang ingin penyair sampaikan melalui syair dengan ciri khasnya, cara pandangannya, serta karakteristik tertentu.

3) Nada

Nada merupakan suatu intonasi atau juga penekanan dalam isi syair yang berupa mengejek, mengajak, menasehati, berguru, bergembira atau mengkritik.

4) Amanat

Amanat merupakan suatu pesan atau nasehat yang ingin penyair sampaikan kepada tiap-tiap penikmat. Umumnya di dalam syair ini sulit ditafsirkan karena mengandung makna yang kuat.

Unsur Ekstrinsik Syair Meliputi :

1) Latar belakang kehidupan composer

2) Pendidikan penyair

- 3) Latar belakang budaya dan sosial
- 4) Adat atau juga kebiasaan masyarakat setempat

Dilihat dari kajian di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengobservasi merupakan suatu tindakan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam dan menguraikan segala sesuatu. Apabila dikaitkan dengan lagu *Medo* maka dapat diterapkan mengobservasi kedalam sebuah lagu untuk menggali secara lebih dalam tentang apa saja fungsi dan makna dari lagu tersebut.

F. Makna Syair Dalam Lagu

Makna merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semantic dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam pengertian makna sebagai pengertian dan konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda *linguistic*. Dalam kamus *Linguistik*, pengertian makna dijabarkan menjadi : *pertama*, maksud pembicaraan. *Kedua*, pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok. *Ketiga*, Hubungan dalam arti kesepakatan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkan.

Terkait dengan hal tersebut Aminuddin (1998) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar, yang disepakati bersama oleh pemakaian bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Syair Lagu *Medo*

Medo

Bait pertama:

Solo: ae o ea e o e gore ine oe

Ae o ea e o e mae taku gore gore ine oe mae taku gore gore ine oe

Embu tuju kajo pera, embu tuju kajo pera, embu tuju kajo pera

Solo: oe embu tuju ta oe kajo pera kajo pera e

All: Ine oe gore ine oe gore ine oe mae taku gore

Solo: embu tuju ma ke raka embu tuju ma ke

Kajo pera ma ke raka kajo pera ma ke

Embu tuju ma ke raka embu tuju ma ke

Kajo pera ma ke raka kajo pera ma ke

Reff: I oe kajo pera make kajo pera ma ke

I oe embu tuju make embu tuju make

I oe kajo pera make kajo pera make

I oe embu tuju make embu tuju make

I e pera wero kami dheko e (3x)

Bait kedua:

Ae o ea e oe gore ine oe

E o ea e oe mae taku gore, gore ine oe mae taku gore gore ine oe

Solo: oja lewa

All: mari lewa (3x)

Oe oja lewa ta oe mari lewa mari lewa

Ine oe gore ine oe gore ine oe mae taku gore

Solo: oja lewa e make laka oja lewa make

Mari lewa e make laka mari lewa make

Oja lewa e make laka oja lewa make

Mari lewa e make laka mari lewa make

Reff: I oe mari lewa make mari lewa make

I oe oja lewa make oja lewa make

I oe mari lewa make mari lewa make

I oe oja lewa make oja lewa make

Solo: ie (3x)

All: lobo so dore wolo e (3x)

Bait ketiga:

Ae o ea e oe gore ine oe

E o ea e oe mae taku gore ine oe ne mae taku gore gore ine oe

Solo: moke moti

All: Tabu tana (3x)

Oe moke moti ta oe tabu tana tabu tana e ta

Ine oe gore ine oe gore ine oe mae taku gore

Solo: moke moti make laka moke moti make

Tabu tana make laka tabu tana make

Moke moti make laka moke moti make

Tabu tana make laka tabu tana make

Reff: I oe tabu tana make tabu tana make

I oe moke moti make moke moti make

I oe tabu tana make tabu tana make

I oe moke moti make moke moti make

Solo: ie (3x)

All: wara wero mona dheko e (3x)

Bait keempat:

Ae o ea e oe gore ine oe

E o ea e oe mae taku gore ine oe ne mae taku gore gore ine oe

Solo: watu mite (3x)

All: leu lowo (3x)

Oe watu mite ta oe leu lowo leu lowo e ta

Ine oe gore ine oe gore ine oe mae taku gore

Solo: matu mite make laka watu mite make

Leu lowo make laka leu lowo make

Watu mite make laka watu mite make

Leu lowo make laka leu lowo make

Reff: leu lowo make laka leu lowo make

Watu mite make laka watu mite make

Leu lowo make laka leu lowo make

Watu mite make laka watu mite make

Solo: ie (3x)

All: ae bere mona sele (3x)

Ae o ea e oe gore ine oe

E o ea e oe mae taku gore ine oe ne mae taku gore gore ine oe

Bho ya ya.....

Uuuuuuuuuuuuu